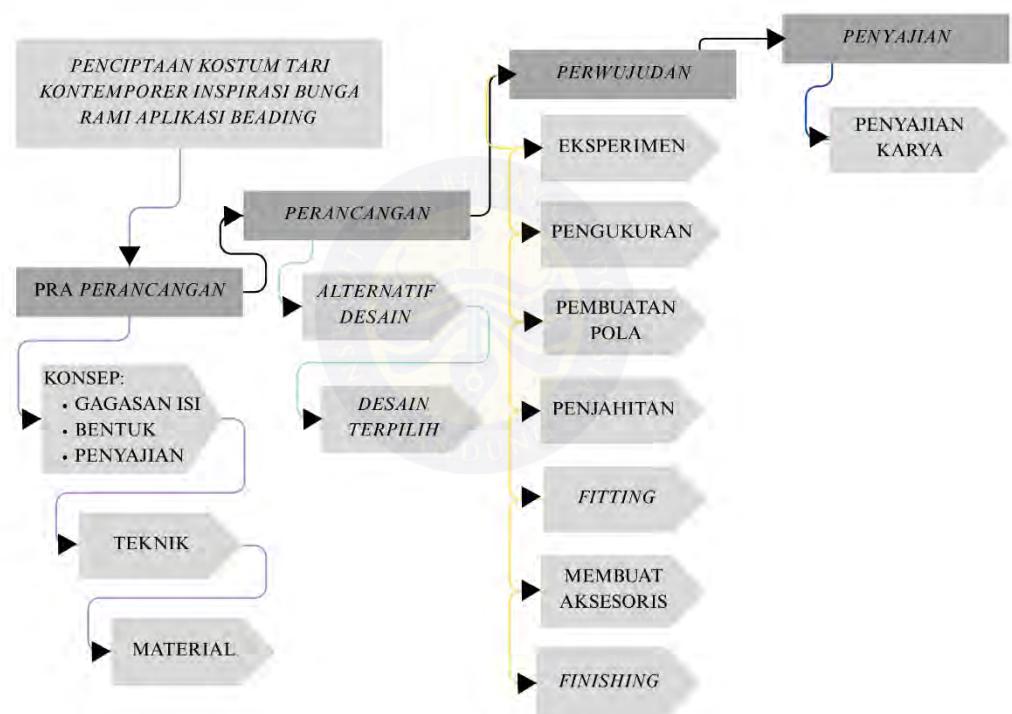


BAB III

METODE PENCIPTAAN

Pada penciptaan karya ini pengkarya menggunakan metode *Practice-led Research*. Metode ini menunjukkan pendekatan pada penelitian dan hasil eksplorasi mendalam mengenai penciptaan karya. Tahapan teori tersebut dalam buku Husen Hendriyana yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Melalui tahap ini, alur berkarya dapat menjadi lebih sistematis sehingga mencapai hasil yang optimal. Berikut bagan Alur Metode Berkarya:



Bagan 3.1 Alur Metode Berkarya
(Sumber: Diadaptasi dari Gustiyan Rachmadi, 2018)

Dengan demikian pengkaryaan dilakukan mulai dari tahap pra-perancangan yaitu pencarian sumber ide, konsep dan landasan penciptaan. Tahap kedua perancangan yaitu proses produksi desain karya dan tahap. Ketiga perwujudan yaitu proses pembuatan karya dimulai dari eksplorasi, eksperimen, pengukuran, pembuatan pola, penjahitan, *fitting*, membuat aksesoris dan *finishing*. Tahap terakhir adalah penyajian karya.

3.1 Pra-perancangan

Tahap pertama adalah perancangan, perancangan memuat riset pendahuluan sebagai riset penjajakan dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan di masyarakat. Pada tahap ini peneliti mengembangkan imajinasi dan gagasannya dengan merasionalisasikannya melalui referensi data pustaka, teori, maupun produk karya-karya sejenis yang ada sebelumnya dengan berbagai persoalannya (Husen Hendriyana, 2021:57). Pada penciptaan karya ini pengkarya melakukan studi pustaka, studi pictorial dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembuatan sebuah *cocktail dress* sesuai ketentuan yang diberikan dari pihak beauty pageant.

3.1.1 Konsep

Pada pengkaryaan ini penggambaran konsep diawali dengan studi literasi dari buku dan jurnal, studi pictorial dari internet dan mengumpulkan data. Objek yang akan dibuat adalah teknik *beading* pada *cocktail dress* dan aksesoris.

3.1.1.1 Gagasan Isi

Berdasarkan penjelasan konsep di atas pengkarya akan mewujudkan *cocktail dress* dalam bentuk *ready to wear deluxe* yang akan dituangkan pada sebuah *moodboard*. *Moodboard* yang dibuat berdasarkan hasil eksplorasi, menurut Rizki, V. P & Maeliah, M (2020:4) Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Pada pengkaryaan ini eksplorasi dilakukan melalui studi pustaka dan studi pictorial diinternet akan menjadi referensi untuk pengkarya dalam pembuatan desain karya.

3.1.1.2 Gagasan Bentuk

Menutut Tyas, T. R. A & Suharno (2022:300) gagasan bentuk adalah gagasan visual karya berdasarkan acuan *moodboard* inspirasi serta *moodboard style*. Gagasan bentuk pada pengkaryaan ini dimulai dari pembuatan *moodboard*. Menurut Nurhasanah, W., & Marlina. (2020:139) *Moodboard* adalah papan inspirasi yang menampilkan sumber-sumber ide yang dituangkan dalam kumpulan gambar inspirasi dalam pembuatan busana. *Moodboard* ini terdiri dari beberapa

elemen pada busana yaitu material, *muse*, aksesoris, tekstur dan warna. Berikut adalah *moodboard* inspirasi pada pengkaryaan ini :



Gambar 3.1 *Moodboard* Inspirasi
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)

Pada *moodboard* inspirasi dengan judul *the beauty of the flower* terdapat dua *muse* perempuan yang menggunakan *cocktail dress* berwarna *blue*, terdapat beberapa material kain *satin*, kain *tulle* bermotif, kain *sequin silver*, kain *shimer metallic silver* dan organza berwarna *baby blue*. Kemudian terdapat aksesoris kepala, kalung dari susunan Mutiara sintetis, detail *beading* pada bagian baju. Selain itu terdapat juga palet warna yaitu warna *white* (FFFFFF), *silver* (C0C0C0), *baby blue* (B8D7E9), *denim* (1560BD) dan *blue* (0000FF).

Sedangkan *Moodboard style* adalah *moodboard* yang berisikan *muse* yang menggunakan busana dengan *style* tertentu yang akan menjadi acuan bentuk *style* yang akan dibuat oleh pengkarya. Pada *moodboard* dibawah terdapat *style* yang akan dibuat pada karya dengan siluet *A-line* dan siluet *I-line*. Selain siluet jenis dress yang ada pada gambar adalah jenis *mini dress*. Menurut Suhla, H (2022:25) *mini dress* merupakan *dress* dengan ukuran paling pendek dibanding jenis *dress* lainnya, yaitu di atas lutut. Berikut adalah *moodboard style* pada pengkaryaan ini :



Gambar 3.2 Moodboard Style
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)

Tampilan *make up* untuk mendukung penyajian ini adalah *make up flawless* dan *soft*. Pada bagian mata menggunakan *eyeshadow nude*, coklat muda dan *lips* berwarna *nude*. Berikut moodboard *make up* untuk karya ini.



Gambar 3.3 Moodboard Make Up
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)

3.1.1.3 Gagasan Penyajian

Penciptaan karya ini disajikan pada event *Miss Teenager* Indonesia 2024 dapat dilihat di channel youtube SIFFTV “*Miss teenager* Indonesia 2024”. Kemudian pengkarya mendokumentasikan dalam bentuk *video* dipakai oleh talent penari agar penyajian sesuai dengan fungsi karya yaitu *cocktail dress* untuk *opening dance* disajikan secara detail melalui *shoot video*.

3.1.2 Teknik

Teknik yang akan digunakan pada pengkaryaan ini adalah teknik *beading* jelujur adalah jenis tusukan paling dasar dan *fringe* (umbai/Juntai). Pada pengkaryaan ini teknik *fringe* dibuat dengan susunan manik-manik hingga menjuntai lebih dari 3 cm.



Gambar 3.4 Beading Teknik *Fringe* dan Teknik Jelujur
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.1.3 Material

Sebelum menentukan kain yang akan digunakan pengkarya melakukan riset bahan untuk mengetahui jenis kain yang cocok digunakan pada aktivitas gerakan tari. Material yang digunakan adalah beberapa jenis kain seperti tercantum pada *moodboard* inspirasi yaitu kain satin *blue*, kain *tulle* motif bunga, kain *sequin*, kain organza, kain *shimer metallic silver* dan kain pelengkap seperti *tulle* berwarna kulit. Alasan memilih material kain satin karena satin memiliki karakteristik lembut, cenderung jatuh, tidak mudah kusut mengkilap dan mendukung gerakan tari. Sedangkan pemilihan kain *tulle sequin* bermotif karena memiliki motif yang cocok dengan inspirasi karya dan *sequin* sangat mengkilap.

3.2 Perancangan

Tahap kedua adalah perancangan, perancangan memuat deskripsi verbal dari hasil analisis penomena seperti yang telah dilakukan pada tahap pertama, dituangkan menjadi ide gagasan visual (konsep bentuk) dengan pertimbangan beberapa aspek dan unsur-unsur penciptaan karya seni yang relevan (Husen

Hendriyana, 2021:56). Adapun perancangan pada karya ini terdiri dari dua langkah yakni pembuatan sketsa desain, desain *alternative* dan desain terpilih.

3.2.1 Sketsa Desain



Gambar 3.5 Sketsa Desain Look 1 Sampai 10
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.2.2 Desain Alternative

3.2.2.1 Desain Alternative Dress



Gambar 3.6 *Alternative* Desain 1 dan 2
(Sumber: Irma Rismaya,2025)



Gambar 3.7 *Alternative Desain 3 dan 4*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)



Gambar 3.8 *Alternative Desain 5 dan 6*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)



Gambar 3.9 *Alternative Desain 7 dan 8*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)



Gambar 3.10 *Alternative Desain 9 dan 10*
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)

3.2.2.2 10 Desain Alternative Aksesoris



Gambar 3.11 10 *Alternative Desain Aksesoris*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

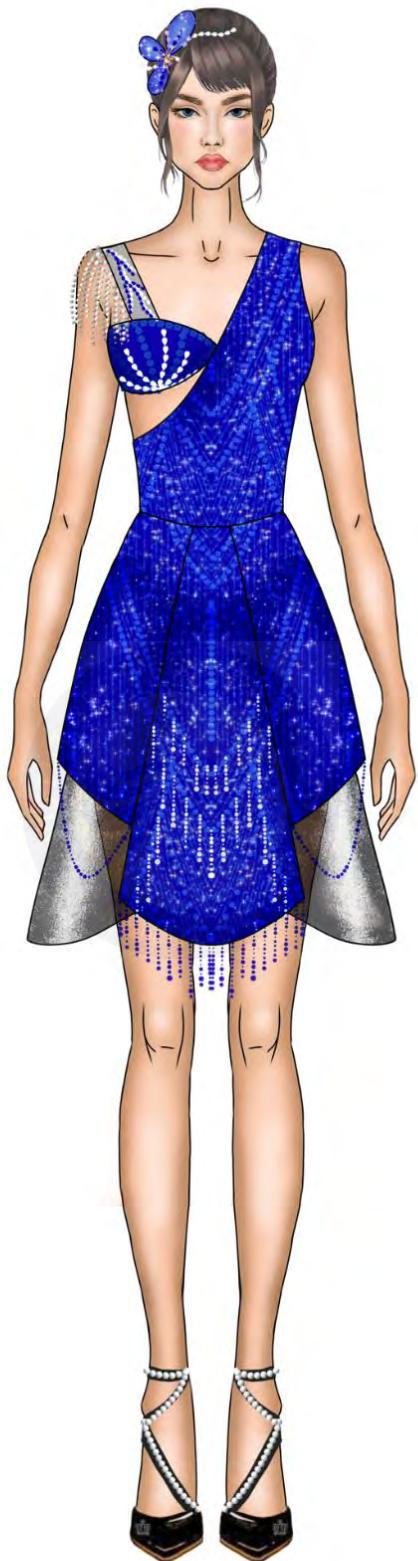
3.2.3 Desain Dress dan Aksesoris Terpilih



Gambar 3.12 Desain terpilih *Look 1* dan *Look 2*
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)



Gambar 3.13 Desain terpilih *Look 3* dan *Look 4*
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)



Gambar 3.14 Desain terpilih *Look 5*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)



Gambar 3.15 5 Desain Aksesoris Terpilih
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3 Perwujudan

Tahap tiga adalah perwujudan. Perwujudan adalah proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi, dan maknanya dengan melakukan evaluasi dan uji kelayakan terhadap model/master/prototipe yang telah dibuat (Husen Hendriyana, 2021:56). Pada tahap ini pengkarya mulai eksperimen, membuat pola, menjahit, penerapan aplikasi *beading* dan pembuatan aksesoris.

3.3.1 Eksperimen

Menurur Fahnnny, D. A. N & Suciati (2020:9) metode eksperimen ini dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi teknik pada berbagai tekstil dan mencari hasil terbaik untuk diterapkan pada *art fashion*. Eksperimen pada pengkaryaan ini dilakukan pada teknik *beading* dan aksesoris saja. Berikut tabel eksperimen yang dilakukan pada teknik *beading*:

Jenis Beading Yang Diuji	Bahan Manik & Payet	Teknik Jahit Beading	Kelebihan & Kekurangan	Hasil & Keputusan
Beading pola lurus horizontal	<i>Bugle beads</i> & manik <i>diamond</i>	Tusuk hias jelujur pada <i>tulle</i> polos.	Mudah diaplikasikan dan berkilau namun kurang irama dinamis.	Efek rapi Namun tidak dipakai

Beading pola diagonal dan abstrak	Manik Mutiara, <i>bugle beads</i> & manik <i>diamond</i>	Tusuk hias jelujur pada satin	Mencolok namun butuh ketelitian lebih tinggi	Memberikan kesan irama, hasilnya dipilih
Beading tumpuk motif bunga	Manik pasir biru	Tusuk jelujur pada <i>tulle</i> motif.	Menarik dari dekat, namun kurang terlihat dari jarak jauh.	Dekoratif namun tidak dipilih.
<i>Fringe beads</i> (juntai)	<i>Bugle beads</i> , Mutiara & manik pasir	Tusuk ikat pada satin	Meningkatkan dimensi dan drama namun rentan tersangkut.	Efek jatuh dan mewah saat bergerak. Hasilnya dipakai sebagai aksen bahu, badan dan bagian bawah rok.

Tabel 3.1 Eksperimen Pada Teknik *Beading*
 (Sumber: Irma Rismaya, 2025)

Eksperimen dilakukan menyesuaikan teknik *beading* dengan ketentuan tema yang diberikan oleh pihak *Miss teenager Indonesia 2024*, yang memerlukan kesan glamour, dinamis, dan tidak berlebihan. Teknik pola garis diagonal dipilih sebagai teknik utama karena memberikan kesan memanjang dan elegan serta mudah dilihat dari jarak jauh. *Fringe beads* dipilih sebagai aksen tambahan di bagian strategis yaitu bahu, badan dan bagian bawah rok untuk memberikan efek gerak yang dramatis.

Berikut adalah table eksperimen yang dilakukan untuk membuat aksesoris sebagai pelengkap busana:

Foto	keterangan
	Pada awalnya sebelum pemasangan <i>beading</i> akan di pasang hiasan motif garis-garis dengan bahan kulit sintetis namun tidak berhasil dilakukan karena material kulit yang rapuh.
	Rencana awal akan menstilasi bentuk bunga utuh berukuran besar pada karya, namun ukuran lebih besar akan mempersulit gerakan tarian.
	Bentuk ke dua dari kelopak bunga yang tidak berhasil, karena menggunakan lem tekstil yang menjadikan lem tembus ke organza.
	Pembuatan kelopak bunga berukuran kecil untuk diterapkan pada <i>headpiece</i> . Hasil setelah disetrika ternyata bentuk kelopak kurang hidup.
	Bentuk kelopak bunga setelah disusun menjadi bentuk bunga utuh tanpa disetrika.

	Stilasi bentuk bunga dengan teknik dibakar pada bagian sisi kelopak, namun hasilnya kurang estetik.
	Percobaan menstilasi bentuk bunga dengan <i>bead</i> yang di susun menggunakan kawat, hasilnya berhasil karena terlihat lebih timbul.

Tabel 3.2 Eksperimen Pada Aksesoris
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)

3.3.2 Proses pengukuran

Proses ini merupakan proses yang penting karena menentukan ukuran dari karya yang akan dibuat. Ukuran yang digunakan adalah ukuran 5 orang peserta *Miss Teenager* Indonesia 2024. Berikut data ukuran yang akan dibuat :

No.	Keterangan	Keyshia	Risty	Chiristine	Megumi	Nabila
1.	Lingkar Dada	83	80	100	77	78
2.	Panjang Torso	45	35	39	39	37
3.	Lingkar Pinggang	64	60	90	66	76
4.	Lingkar Panggul	84	80	100	84	90
5.	Panjang Celana	99	90	95	87	100
6.	Ukuran <i>T-Shirt</i>	S	S	XL	S	S

Tabel 3.3 Ukuran Peserta *Miss Teenager*
(Sumber: Irma Rismaya, 2025)

3.3.3 Proses Pembuatan Pola

Pembuatan pola pada pengkaryaan ini disesuaikan dengan ukuran masing-masing dari peserta *miss teenager* Indonesia 2024. Pola yang dibuat pola dasar terlebih dahulu, kemudian pecah pola dan dijadikan pola *mini dress*. Pola dibuat manual dengan tangan dan menggunakan kertas arang. Berikut dokumentasi pembuatan pola:



Gambar 3.16 Pecah Pola *dress*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3.4 Proses Pemotongan Kain

Setelah proses pembuatan pola selesai dilanjutkan dengan proses pemotongan kain dilakukan satu persatu baju, diawali dengan menempelkan pola yang telah dibuat pada kain yang akan digunting. Berikut dokumentasi proses pemotongan kain:



Gambar 3.17 Pemotongan Kain
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3.5 Proses Menjahit

Tahap pertama setelah pembuatan pola adalah menempelkan pola pada pada kain yang akan dipotong. Setelah selesai pemotongan kain mulai dari kain satin biru, kain *tulle* bermotif, kain *tulle* dan kain *shimer metallic silver*, dilanjutkan tahap kedua dengan menjahit kain *tulle* untuk sebelah kanan bahu dan kain *tulle* motif dengan furing satin biru sebelah kiri pada bagian bahu depan dan belakang dengan teknik jahit balik agar tidak bertiras. Tahap ketiga pemasangan sengkelit kancing pada bagian *tulle cream* kemudian menyambung bagian *tulle cream* dengan *tulle* bermotif dilengkapi dengan furing satin biru. Tahap keempat adalah pemasangan resleting pada bagian belakang. Tahap kelima adalah menyambungkan bagian sisi kiri dan kanan bagian depan dan belakang, tidak lupa untuk menyentrika bagian kampuh pada setiap proses menjahit. Tahap keenam adalah menjahit obras semua bagian sisi agar potongan kain tidak bertiras. Tahap terakhir adalah tahap *finishing* yaitu pemasangan kancing, membersihkan sisa benang, pemasangan teknik *beading* dan merapihkan baju yang telah dijahit.



Gambar 3.18 Proses Menjahit
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3.6 Proses Pemasangan Teknik Beading

Proses pemasangan teknik *beading* setelah karya selesai dijahit, pemasangan *beading* dilakukan satu persatu karya diawali pada bagian badan, bagian ujung *dress*, dan bagian aksesoris.



Gambar 3.19 Proses *Beading*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3.7 Proses *Fitting*

Proses *fitting* merupakan bagian penting yang harus dilakukan, karena untuk mengetahui kekurangan pada karya. Seperti *dress* longgar pada bagian pinggang, *dress* yang terlalu panjang dan lainnya. Berikut beberapa dokumentasi saat *fitting* peserta *miss teenager* Indonesia 2024:



Gambar 3.20 Proses *Fitting*
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3.8 Pembuatan Aksesoris

Pembuatan aksesoris dimulai dari pembuatan kelopak bunga dengan cara menggunting sesuai ukuran yang diinginkan, kemudian menjahit kelim bagian sisi

kelopak dan membentuk kerutan dengan teknik jelujur. Kemudian hal yang dibutuhkan selain bahan organza, pengkarya menggunakan bahan pita satin untuk menstilasi kelopak bunga, dengan cara memotong pita satin sesuai ukuran yang diinginkan, membakar bagian tiris pinggiran pita dan menyusunnya pada lempengan. Langkah selanjutnya adalah menyusun lempengan yang direkatkan menggunakan kawat lentur pada bando dan sirkam. Terakhir memasang manik-manik dengan lem dan *finishing* dengan membersihkan sisa-sisa lem yang berantakan.



Gambar 3.21 Proses Detail Aksesoris
(Sumber: Irma Rismaya,2025)



Gambar 3.22 Proses Membakar Tiras
(Sumber: Irma Rismaya,2025)

3.3.9 Finishing

Proses *finishing* menurupakan proses pembuatan busana yang terakhir dilakukan setelah proses *fitting*. Pada proses ini dilakukan perbaikan ukuran, perbaikan aksesoris dan melakukan pengecekan terhadap karya mulai dari kain, obrasan, *beading*, resleting, dan membersihkan sisa benang yang masih menempel.

3.4 Penyajian

Tahap keempat adalah penyajian. Penyajian dapat dilakukan melalui pameran dengan tujuan terjalannya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaannya karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum (Husen Hendriyana, 2021:56). Pada tahap ini pengkarya melakukan penyajian dengan menjadi *wardrobe* pada *event miss teenager Indonesia 2024* dan membuat sebuah dokumentasi video.

